

ISSN (2503-4669)

JURNAL

Visionary

Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan

Jurnal
Visionary

Volume 5

Nomor 1

Halaman
1-64

Mataram Edisi
April 2018

ISSN
(2503-4669)

Diterbitkan Oleh:
PRODI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FIP IKIP MATARAM

JURNAL VISIONARY

ADMINISTRASI PENDIDIKAN

Jurnal Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan

Dewan Redaksi

- Pengarah** : 1. Drs. Wayan Tamba, M.Pd (Dekan FIP IKIP Mataram)
2. Suharyani, M.Pd. (Wadek I FIP IKIP Mataram)
3. Menik Aryani, MM (Wadek II FIP IKIP Mataram)
- Penanggung Jawab** : Hardiansyah, S.Pd., MM (Ka. Prodi AP)
- Ketua Penyunting** : Agus Fahmi, M.Pd
- Sekretaris Penyunting** : Lu`luin Najwa, M.Pd
- Penyunting Ahli** : 1. Prof. Dr. Udin Syaefudin Sa`ud, M.Pd (UPI Bandung)
2. Dr. Ir. Agustinus Hermino SP, M.Pd (Universitas Kanjuruhan Malang)
3. Dr. Zulfakar, M.Pd (IKIP Mataram)
- Penyunting Pelaksana** : 1. Ahmad Muslim, S.Pdi., M.Pd
2. Dr. M. Iqbal, M.Pd
3. M. Ari Irawan, M.Pd
- Desain Cover** : 1. Lukmanul Hakim, M.Pd
2. Rudi Hariawan, M.Pd
- Sekretariat/Administrasi** : Baiq Rohiyatun, M.Pd

Alamat Redaksi:

Redaksi Jurnal Visionary

Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram

Gedung Dwitya, Lt.3. Jalan Pemuda No. 59 A Mataram

Telp.(0370) 638991

Email: ap_fip@ikipmataram.ac.id

Jurnal Visionary menerima naskah tulisan penulis yang original (belum pernah diterbitkan sebelumnya) dalam bentuk *soft file*, *office word document* (CD/ Flashdisk/ Email).

Diterbitkan Oleh: Prodi Administrasi Pendidikan FIP IKIP Mataram.

JURNAL VISIONARY**ADMINISTRASI PENDIDIKAN****Jurnal Penelitian dan Pengembangan di Bidang Administrasi Pendidikan**

Daftar Isi	Halaman
<i>Agus Fahmi</i> IMPLIKASI PELAKSANAAN PENDIDIKAN PRAKARYA DENGAN PRESTASI BELAJAR	1-5
<i>Ahmad Muslim¹ dan Riyanda Karanadi²</i> HUBUNGAN KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DENGAN IKLIM ORGANISASI SEKOLAH DI SMPN 4 BATUKLIANG UTARA LOMBOK TENGAH TAHUN PELAJARAN 2014/2015.....	6-10
<i>Ani Endriani¹ dan Juliani²</i> PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI TERHADAP PERILAKU <i>BULLYING</i> PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PRINGGABAYA	11-19
<i>Zulfakar</i> DILEMA DUNIA PENDIDIKAN NASIONAL.....	20-28
<i>Lu'luin Najwa¹ dan Baiq Enti Sismawati²</i> HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA.....	29-35
<i>Hardiansyah¹ dan Restu Wibawa²</i> KARAKTERISTIK CARA GURU MENGAJAR DENGAN KEPUASAN SISWA DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR	36-45
<i>Muhammad Iqbal</i> EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DAN ALTERNATIF PENDEKATAN PENELITIAN EFEKTIVITAS	46-56
<i>Ahdi Topan Sofyan</i> PENGARUH KONFLIK, SISTEM IMBALAN JASA, KUALITAS PENGAWASAN BEBAN KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT	57-64

PENGARUH TEKNIK BIBLIOTERAPI TERHADAP PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 3 PRINGGABAYA

Ani Endriani¹ dan Juliani²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, FIP IKIP Mataram

E-mail: aendriani20@gmail.com

Abstrak: Remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Gangguan emosi dan gangguan perilaku merupakan akibat dari tekanan-tekanan yang dialami remaja, tekanan-tekanan tersebut yang dilakukan remaja merupakan bagian dari perilaku bullying. *Bullying* merupakan perilaku negatif yang dilakukan individu atau kelompok kepada individu lain, "*Bullying* juga sebagai tindakan negatif secara fisik atau lisan yang menunjukkan sikap permusuhan. Terkait dengan permasalahan di atas teknik biblioterapi dengan menggunakan konseling kelompok sangat tepat diterapkan dalam memberikan informasi dan pemahaman tentang kehidupan yang nyata dengan harapan bisa diterapkan dalam kehidupannya sehingga dapat berkembang secara optimal untuk mengurangi perilaku bullying pada siswa. Rumusan masalahnya adalah: Apakah Ada Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Peringgabaya Tahun Pelajaran 2016/2017?. Tujuannya: untuk mengetahui pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Peringgabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tehnik *Porposive Sampling*, dan metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah menggunakan metode angket sebagai metode pokok, metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Untuk menganalisa data menggunakan rumus *t-test*. Hasil penelitian yaitu: nilai t hitung sebesar 9,296 dan nilai t table pada taraf signifikansi 5 % dengan db $(N-1) = 8-1 = 7$ sebesar 2,365. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar daripada nilai t pada tabel ($9,296 > 2,365$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Maka kesimpulannya Ada Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 3 Peringgabaya Tahun Pelajaran 2016/2017, artinya hasil penelitian ini "*Signifikan*".

Kata Kunci: Teknik Bibliografi, *Bullying* Pada Siswa

LATAR BELAKANG

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, atau guru dengan siswa, yang dilakukan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan pendidikan. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan yaitu saling mempengaruhi atau saling berkaitan antara pendidik dengan peserta didik. Pendidik berfungsi membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya.

Menurut Huneck (dalam Ardi, 2012:18) mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Indonesia melaporkan mendapat ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan sedikitnya sekali dalam seminggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang berumur dibawah umur 12 tahun sangat rawan atau rentan terhadap tindakan kekerasan dari orang tua, teman sebaya maupun gurunya, banyak orang tua yang belum menyadari bahwa tindakan yang mereka lakukan kepada anak-anaknya sebenarnya merupakan tindakan *bullying* atau kekerasan terhadap anak dalam hal memukul.

Bullying merupakan perilaku negatif yang dilakukan individu atau kelompok kepada individu lain, “*Bullying* juga sebagai tindakan negatif secara fisik atau lisan yang menunjukkan sikap permusuhan, sehingga menimbulkan stress bagi korbannya, berulang dalam kurun waktu tertentu dan melibatkan perbedaan kekuatan antara pelaku dan korbannya”.

Kenyataan yang terjadi di sekolah banyak siswa melakukan tindakan kekerasan atau perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil studi lapangan dan informasi yang diterima dari guru BK, banyak siswa yang memiliki perilaku *bullying* seperti: mengejek, menghasut, menakut-nakuti (*intimidasi*), mengancam, menindas, memalak, menyerang mendorong. Misalnya seseorang yang lemah, kurang percaya diri, sering sendiri, berbeda dari teman-teman yang lain tak berdaya sering kali menjadi target sasaran *bullying*. Antara target dan pelaku terdapat perbedaan kekuatan sehingga membuat si pelaku *bullying* merasa memiliki kekuatan lebih untuk terus menekan target.

Lokasi kejadiannya mulai dari ruang kelas, toilet, kantin, halaman sekolah, pintu gerbang, bahkan di luar pagar sekolah. Akibatnya, sekolah bukan lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa yang menjadi korban *bullying*, melainkan justru menjadi neraka, tempat yang menakutkan dan membuat trauma. Terdapat beberapa siswa yang mengalami hambatan dalam menyesuaikan diri dengan teman-temannya sehingga mengakibatkan mereka mengalami hambatan dalam perkembangannya yang menyebabkan mereka menjadi cemas, putus asa, dan frustrasi, di sekolah ini juga belum pernah diterapkannya konseling kelompok dengan teknik biblioterapi dalam berbagai penyelesaian masalah siswa.

Adapun isu-isu yang terkait dengan *bullying* dapat diperoleh dari media cetak maupun media elektronik. Salah satunya perilaku *bullying* yang terjadi di Binjai Sumatera Utara (10 September 2015) yang disiarkan di stasiun liputan 6 petang di SCTV. Masyarakat dikejutkan dengan video yang beredar di media sosial, dalam akun yang diunggah di media sosial itu terlihat seorang siswi SMP berseragam pramuka melakukan kekerasan verbal dan fisik kepada temannya. Ironisnya kekerasan itu dilakukan hanya seratus meter dari depan gerbang sekolah di SMP Negeri 4 Binjai Sumatera Utara. Kekerasan dilakukan pada jum'at siang usai sekolah. Korban maupun pelaku *bullying* tersebut setelah dibujuk oleh anggota DPRD hingga akhirnya mau bersekolah lagi.

Semua itu tidak terlepas dari peran orang tua dan guru BK, peran orang tua yaitu harus hindari pola asuh yang otoriter dan *overprotecting*, agar perkembangan anak menjadi lebih bagus, selain orang tua yang sangat berperan penting, guru BK juga memiliki peran sangat penting di sekolah dengan membimbing siswa yang terlibat menjadi korban *bullying* secara kelompok. Sehingga permasalahan yang dialaminya dapat diselesaikan.

Menurut Shechtman (dalam Eliasa, 2007:4) menekankan bahwa teknik biblioterapi adalah kegiatan menggunakan bahan bacaan, mendengarkan cerita, membaca puisi, menonton film dan gambar dilakukan didalam rangkaian biblioterapi, sehingga aktivitas berjalan menarik dan menyenangkan. Biblioterapi menurut peneliti adalah salah satu teknik yang tepat untuk mengatasi perilaku *bullying* yang terlihat pada siswa di sekolah tersebut. Biblioterapi ini merupakan terapi yang menggunakan bahan bacaan untuk mengatasi permasalahan

yang dihadapi oleh siswa. Teknik biblioterapi dalam hal ini menggunakan konseling kelompok untuk mengatasi perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Peringgabaya.

KAJIAN PUSTAKA

Konsep Teknik Biblioterapi

Istilah *bibliotherapy* berasal dari bahasa Yunani yaitu *biblos* berarti buku, dan *therapy* yaitu bantuan psikologi, oleh karena itu *bibliotherapy* dapat didefinisikan sebagai penggunaan buku-buku untuk membantu memecahkan masalah. Menurut Jechma (dalam Kushariyadi 2011:49) biblioterapi adalah dukungan psikoterapi melalui bahan bacaan untuk membantu seseorang yang mengalami permasalahan personal. Selanjutnya Shechtman (dalam Eliaza, 2007 : 4) menekankan bahwa teknik biblioterapi adalah kegiatan mendengarkan cerita, membaca puisi, menonton film dan gambar dilakukan didalam rangkaian biblioterapi, sehingga aktivitas berjalan menarik dan menyenangkan. Dari pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biblioterapi adalah terapi penyembuhan yang menggunakan media bahan bacaan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang bermasalah dan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut.

Aspek-aspek dalam Teknik Biblioterapi Menurut Purwanto (2015 : 6) intervensi dalam teknik biblioterapi dapat dikelompokkan dalam 4 (empat) aspek, yaitu: (1). Aspek intelektual. Pada aspek intelektual individu memperoleh

pengetahuan tentang perilaku yang dapat memecahkan masalah, membantu pengertian diri, serta mendapatkan wawasan intelektual. Selanjutnya, individu dapat menyadari ada banyak pilihan dalam menanggapi masalah. (2). Aspek Sosial. Pada tingkat sosial, individu dapat mengasah kepekaan sosialnya. Ia dapat melampaui bingkai referensinya sendiri melalui imajinasi orang lain. Teknik ini dapat menguatkan pola-pola sosial, budaya, menyerap nilai kemanusiaan dan saling memiliki. (3). Aspek Perilaku Individu. Perilaku individu akan mendapatkan kepercayaan diri untuk membicarakan masalah-masalah yang sulit didiskusikan akibat perasaan takut, malu, dan bersalah. (4). Aspek Emosional. Pada tingkat emosional, individu dapat terbawa perasaannya dan mengembangkan kesadaran menyangkut wawasan emosional.

Ciri-ciri Teknik Biblioterapi

Menurut Eliaza (2007 : 5) ciri-ciri teknik biblioterapi adalah sebagai berikut :1. Menggunakan bahan bacaan berupa buku-buku untuk membantu memecahkan masalah. 2. menekankan pengembangan pertumbuhan pengembangan diri. 3. Bisa dilakukan oleh lebih dari satu orang. 4. Dapat dilakukan dalam bentuk kelompok. 5. Bahan bacaan terseleksi, terencana dan terarah. 6. Mempengaruhi sikap perasaan dan perilaku. 7. Merangsang remaja untuk berfikir, mudah, murah, dan dapat dilakukan kapan saja serta melibatkan kemandirian dan partisipasi remaja sendiri secara penuh.

Tahapan-tahapan dalam Teknik Biblioterapi Terkait dengan teknik biblioterapi, biblioterapi memiliki tahapan-tahapan. Menurut Purwanto (2015 : 9) Pelaksanaan teknik biblioterapi terdiri dari 4 (empat) tahap : 1. Tahap *Recognition*. Pada tahap ini peserta diberikan materi atau literatur yang memiliki hubungan keterkaitan dengan

peserta. Misalnya materi yang memunculkan ketertarikan individu, membuka imajinasi, menghentikan pikiran bertanya-tanya atau menarik perhatian. Ada tiga respon penting dalam tahap ini yaitu, *unacknowledged feelings, recognizing patterns of response*, dan katarais. 2. Tahap *Examination*. Dalam biblioterapi membaca tidak hanya sekedar membaca tetapi harus disertai dengan eksplorasi terhadap pikiran dan perasaan yang dimiliki. Dengan bertanya pada diri sendiri *what, when, why, how, how many, how much, who*, dan lain-lain. 3. Tahap *Juxtaposition* (perbandingan). Pada tahap ini peserta mendapat gambaran baru tentang pengalamannya. Pada tahap ini literatur sangat membantu untuk membuka wawasan bahwa ada yang salah atau kurang tepat selama ini. Pada tahap ini individu menempatkan diri pada situasi yang sama dengan yang dihadapi tokoh dalam bacaan, atau biasanya individu membandingkan diri mereka dengan tokoh atau peristiwa dalam bacaan. 4. Tahap *Application to self*. Partisipan menyelesaikan proses dengan melakukan evaluasi dan integrasi. Partisipan mulai menyadari tentang dirinya sendiri, mereka dapat melihat bagaimana sikap dan perilaku dalam sudut pandang yang baru. Jika pengalaman terapeutik menjadi sempurna, maka harus ada kesadaran berfikir dan membuat komitmen pribadi untuk menggunakan sikap yang baru sebagai poin petunjuk untuk berespon atau beraksi. Menurut Jackson (dalam Erford, 2016 : 288) ada 4 (empat) tahap dalam teknik biblioterapi yaitu: 1. Tahap Identifikasi, dalam tahap ini anak diminta untuk mengidentifikasi diri dengan karakter dan peristiwa yang ada dalam buku, baik yang bersifat nyata maupun fiktif dengan seorang tokoh dalam cerita. 2. Tahap Pemilihan, Dimana anak diminta untuk memilih buku

yang cocok dengan apa yang dialaminya, menceritakan kembali kisah yang ada dalam cerita, dan dapat memilih caranya (secara lisan, artistik dan sebagainya). Dalam proses ini, penting bagi anak untuk berkonsentrasi pada perasaan-perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. 3. Tahap Presentasi, dimana anak diminta untuk memilih buku yang cocok dengan apa yang dialaminya, menceritakan kembali kisah yang ada dalam cerita, dan dapat memilih caranya (secara lisan, artistik dan sebagainya). Dalam proses ini, penting bagi anak untuk berkonsentrasi pada perasaan-perasaan yang dialami oleh tokoh dalam cerita. 4. Tahap Tindak lanjut, anak dapat mendiskusikan apa yang telah anak pelajari maupun apa yang telah dicapai dari mengidentifikasi diri dengan tokoh cerita bersama konselor dan dapat mengungkapkan pengalamannya melalui diskusi, bermain peran, medium seni, atau beragam cara kreatif lainnya.

Konsep Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* dapat dipahami sebagai perilaku yang dapat menyakiti dan melukai orang lain. Menurut Ardi (2012 : 13) *bullying* adalah pengganggu atau orang yang mengganggu orang lain yang lemah. Secara umum juga diartikan sebagai perploncon, penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. Menurut Olweus (2012: 14) *bullying* adalah perilaku negatif yang mengakibatkan seseorang dalam keadaan tidak nyaman/terluka dan biasanya terjadi berulang-ulang (*repeated during successive encounters*). Bentuk *bullying* secara fisik, misalnya: memukul, menendang, dan mendorong. Bentuk *bullying* secara verbal, misalnya: mengejek, memanggil nama julukan, dan mengancam.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat merugikan orang lain. Seperti mengejek, menyebarkan rumor, menghasut, mengucilkan, menakut-nakuti, (*intimidasi*), mengancam, menindas, memalak, atau menyerang secara fisik (*mendorong, menampar, atau memukul*).

ciri-ciri perilaku *bullying* yaitu terdapat ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan target, terdapat keinginan untuk melukai, cenderung berulang, ancaman dan teror, dan anak akan menjadi pribadi yang tertutup.

Ada 4 (empat) faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku *bullying* yang dikemukakan oleh Widayanti (2009 : 2) yaitu: 1) Hubungan keluarga yaitu: lingkungan emosional yang beku dan kaku. a) Pola asuh yang permissive dengan pola asuh serba membolehkan, b). Kurangnya toleransi dalam bermasyarakat, c). Konflik yang terjadi antara orang tua, dan ketidakharmonisan dalam keluarga. d). Penggunaan disiplin, orang tua gagal. e). Pola asuh orang tua yang otoriter dengan menggunakan control dan hukuman sebagai bentuk disiplin yang tinggi. 2) Teman Sebaya yaitu: faktor yang sangat besar dari perilaku *bullying* pada remaja disebabkan oleh teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif dengan cara memberikan ide baik secara aktif maupun pasif bahwa *bullying* tidak akan berdampak apa-apa dan merupakan suatu hal yang wajar dilakukan. 3). Pencarian identitas diri remaja dapat melalui penggabungan diri dalam kelompok teman sebaya atau kelompok yang diidolakannya. 4). Pengaruh media yaitu: pengaruh media dalam perilaku *bullying* sangat menentukan, bahwa televisi memiliki peranan penting dalam

pembentukan cara berfikir dan berperilaku. Hal ini tidak hanya terbatas pada media televisi saja, namun juga dalam semua bentuk media yang lain. Remaja yang terbiasa menonton kekerasan di media cenderung akan berperilaku agresif dan menggunakan agresi untuk menyelesaikan masalah (Coloroso, 2006 : 50). Sedangkan menurut Chakrawati (2015 : 14) bentuk-bentuk *bullying* antara lain: 1). Fisik, *Bullying* seperti ini bertujuan menyakiti tubuh seseorang, Misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjahili, dan sebagainya. 2) Verbal, *Bullying* verbal artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya: mengejek, mencaci, menggosip, membentak, dan sebagainya. 3) Psikis: *Bullying* seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya: mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi, dan sebagainya.

Dampak Perilaku ***Bullying***

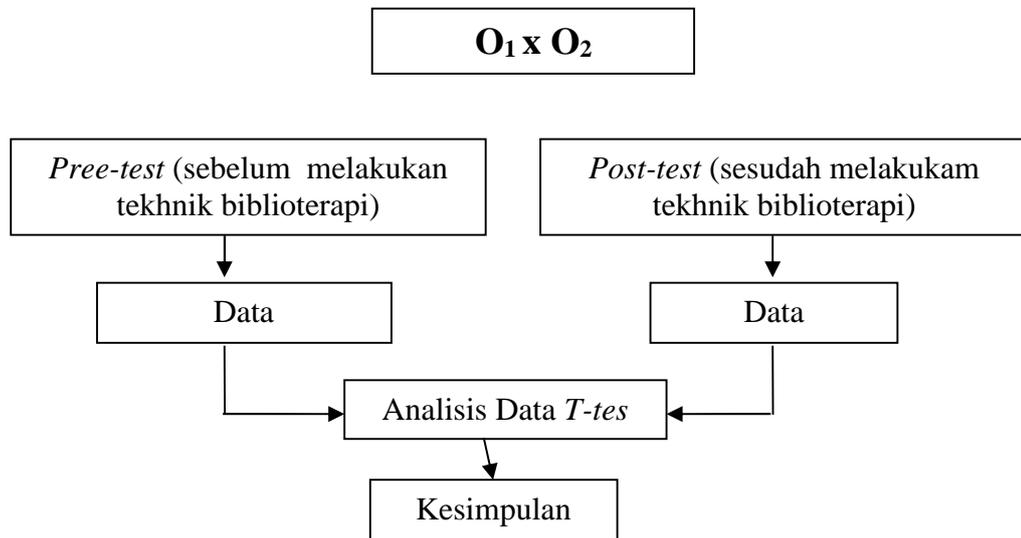
Dampak *bullying* bisa berkepanjangan, antara lain: depresi, minder, malu dan ingin menyendiri, luka fisik, sering sakit tiba-tiba, misalnya sakit perut atau pusing, merasa terisolasi dari pergaulan, prestasi akademik merosot, kurang bersemangat, ketakutan, bahkan bisa menyebabkan keinginan untuk mengakhiri hidup (Chakrawati, 2015 : 14).

Dampak buruk yang terjadi pada anak yang menjadi korban perilaku *bullying*, antara lain: kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi, *symptom psikosomatik*, penarikan sosial, keluhan pada kesehatan fisik, minggat dari rumah, penggunaan alkohol dan obat, bunuh diri, penurunan performansi akademik (Priyatna, 2010 : 4).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen, yaitu peneliti melakukan manipulasi terhadap variabel bebas untuk

memperoleh reaksi baru terhadap obyek penelitian. Adapun jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group pree-test post-test desaign*.



Gambar Rancangan Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Peringgabaya tahun pelajaran 2016/2017, dengan jumlah siswa sebanyak 60 orang yang mengisi angket *pre-test*, selanjutnya melakukan analisis hasil dari analisis terdapat 8 orang siswa yang memiliki poin tertinggi yang artinya ada 8 siswa yang memiliki perilaku *bullying* yang tinggi, yang akan diberikan perlakuan setelah itu baru diberikan angket *post-test* untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *treatment* yang telah diberikan. Penentuan sampel ini dengan menggunakan teknik *porposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri atau sifat tertentu yaitu untuk mencari siswa yang memiliki perilaku *bullying* yang tinggi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket sebagai metode pokok dan metode dokumentasi, observasi serta wawancara sebagai metode pelengkap.

Instrumen yang digunakan adalah dalam bentuk angket tertutup dan secara langsung diberikan kepada siswa, dan langsung dijawab oleh responden (subyek) peneliti dan tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dan setiap angket akan disediakan tiga alternatif penilaian : “untuk item positif jawaban “a” diberikan skor 3 (Tiga) jawaban option “b” diberikan skor 2 (Dua) option “c” diberikan skor 1 (Satu). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Menyusun tabel deviasi *pre-test* dan *post-test* dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian *treatment* tehnik biblioterapi. Berdasarkan hasil penyebaran angket *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan kepada 8 Orang siswa di siswa yang memiliki perilaku

bullying yang tinggi kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgabaya, sehingga hasil yang diperoleh adalah cukup besar pengaruh *treatment* yang diberikan kepada siswa sehingga perubahan yang terjadi dapat dilihat dari hasil nilai data angket *pre-test* yaitu sebesar 538 (dengan kode masing-masing siswa, EM =70, M = 64, R = 73, TH = 65, D = 63, TP =63, WS =71, HC = 69) dan nilai hasil angket *post-test* yang diberikan adalah sebesar 390 (dengan kode masing-masing siswa, EM = 60, M = 50, R = 50, TH = 50, D = 50, TP = 40, WS = 50, HC = 40).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan *treatment*, hasil angket dari *pre-test* tinggi, berbeda dengan setelah mendapatkan perlakuan atau *treatment* denganteknik biblioterapi dan melakukan pembagian angket *post-test* kembali kepada siswa dan hasilnya adalah terjadi perubahan yang signifikan, walaupun ada hasil data yang tidak sesuai dengan harapan peneliti, tetapi dari keseluruhan hasil yang telah di jumlahkan dan pemberian *treatment* yang dilakukan peneliti cukup berhasil.

Tabel Kerja Untuk Menghitung Nilai t Dengan Menggunakan Rumus t-test

N o	Kode Siswa	<i>Pree-test</i>	<i>Post-test</i>	G a i n d (d)		X d (d-Md)	$\sum xd^2$
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)		(6)	(7)
1	E M	7 0	6 0	1	0	- 8 , 5	7 2 , 2 5
2	M	6 4	5 0	1	4	- 4 , 5	2 0 , 2 5
3	R	7 3	5 0	2	3	4 , 5	2 0 , 2 5
4	T H	6 5	5 0	1	5	- 3 , 5	1 2 , 2 5
5	D	6 3	5 0	1	3	- 5 , 5	3 0 , 2 5
6	T P	6 3	4 0	2	3	4 , 5	2 0 , 2 5
7	W S	7 1	5 0	2	1	2 , 5	6 , 2 5
8	H C	6 9	4 0	2	9	1 0 , 5	1 1 0 , 2 5
N =	8	5 3 8	3 9 0	$\sum d=148$			$\sum xd^2 =292$

Berdasarkan hasil perhitungan *t-test* yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai t diperoleh = 8,11 kemudian dikonsultasikan dengan nilai t dalam tabel dengan db (N-1) = 8-1 = 7 dengan taraf signifikansi 5 % = 2,365. Berdasarkan hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t hitung sebesar 9,296 maka berdasarkan taraf signifikan 5 % dan db (N-1) = 7 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi t adalah 2,365. Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel (9,296>2,365), Karena t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka penelitian ini

dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol di tolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : Ada Pengaruh teknik biblioterapi terhadap perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Pringgabaya.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dua kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan *treatment* teknik biblioterapi. Karena dalam penelitian ini menggunakan *one group pre-test post-test design*. Dengan demikian, bahwa pelaksanaan teknik biblioterapi mempunyai peranan yang positif

dalam membantu siswa dalam mengurangi perilaku *bullying* siswa di SMP Negeri 3 Pringgabaya.

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* antara lain: menyakiti secara fisik: *Bullying* seperti ini bertujuan menyakiti tubuh seseorang, Misalnya: memukul, mendorong, menampar, mengeroyok, menendang, menjahili, dan sebagainya. Menyakiti secara verbal: *Bullying* verbal artinya menyakiti dengan ucapan. Misalnya: mengejek, mencaci, menggosip, membentak, dan sebagainya. 3) Menyakiti secara Psikis: *Bullying* seperti ini menyakiti korban secara psikis. Misalnya: mengucilkan, mengintimidasi atau menekan, mengabaikan, mendiskriminasi, dan sebagainya. Pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik biblioterapi sangat berpengaruh dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa, dimana konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai masalah ataupun tidak mempunyai masalah, artinya semua orang dalam kegiatan konseling saling berinteraksi, memberikan pendapat, menanggapi, memberi saran dan lain sebagainya, apa yang dibicarakan itu semua bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan terutama dalam mengurangi bahkan mengatasi perilaku *bullying* pada siswa. Karena dengan diberikan konseling kelompok menggunakan teknik biblioterapi siswa jadi mengerti tentang perilaku *bullying* itu apa dan dampak dari *bullying* itu seperti apa. Dengan teknik biblioterapi ini juga siswa dapat mendalami karakter-karakter tokoh dalam bahan bacaan, mengembangkan kesadaran sehingga siswa mampu mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan perilaku *bullying* yang mereka alami. Dan juga mereka dapat

berkembang secara optimal dan dapat mengaktualisasikan diri mereka dengan lingkungan tempat mereka tinggal.

Dengan demikian, bahwa pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik biblioterapi sangat mempunyai peran yang sangat positif dalam mengurangi perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgabaya, dengan kata lain semakin intensif pelaksanaan konseling kelompok menggunakan teknik biblioterapi ini, maka perilaku *bullying* pada siswa semakin berkurang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh Teknik Biblioterapi Terhadap Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Pringgabaya Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai t hitung sebesar 9,296 dan nilai t tabel pada taraf signifikan 5% dengan $db (N-1) = 8-1 = 7$ menunjukkan nilai = 2,365 maka t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel ($9,296 > 2,365$) sehingga dapat disimpulkan “signifikan”.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati Anita, 2011. *Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rumah Sakit Isam Jakarta*. Depok: Pasca Sarjana Universitas Indonesia.
- Ardi Wiyani, Novan. 2012. *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bradley T. Erford, 2016. *40 Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar : Celeban Timur

- Chakrawati, Fitria. 2015. *Bullying Siapa Takut*. Solo: Tiga Ananda.
- Coloroso, Barbara. (2006). *Penindas, Tertindas dan Penonton*. (alih Bahasa: Santi Indra Astuti). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : UNI Press
- Eliasa, Eva Imania, 2007. *Biblioterapi Sebagai Sebuah Metode Tindakan yang Bermakna*. Laporan Hasil Penelitian. Yogyakarta: FIP UNY
- Olweous dkk. 2012.n *Save Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Purwanto, Evanthe, Maret 2015, “Pengaruh Biblioterapi Terhadap Psychological well-being Perempuan Lajang”. *Jurnal Mahasiswa Universitas Surabaya*. Vol 4 No. 1
- Priyatna, Andri.2010. *Let’s End Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Widayanti, dkk. 2009. *Fenomena Bullying di Sekolah Dasar Di Semarang*. *Jurnal Psikologi Undip*.



Sekretariat:

Program Studi Administrasi Pendidikan
FIP IKIP MATARAM
Jl. Pemuda No. 59 A Mataram
Website: www.fip.ikipmataram.ac.id
Email: ap_fip@ikipmataram.ac.id
Telp. (0370) 638991



9 772503 466003